

**PENGARUH *LOCUS OF CONTROL* DAN *INTENTION TO ACT*
TERHADAP *RESPONSIBLE ENVIRONMENTAL BEHAVIOR* SISWA
SMA DI BEKASI**

Intan Puspita Sari

Bachelor Program Student at Biology Education Departement, State University of Jakarta

e-mail: intanpuspitasari_1304619008@mhs.unj.ac.id

ABSTRACT

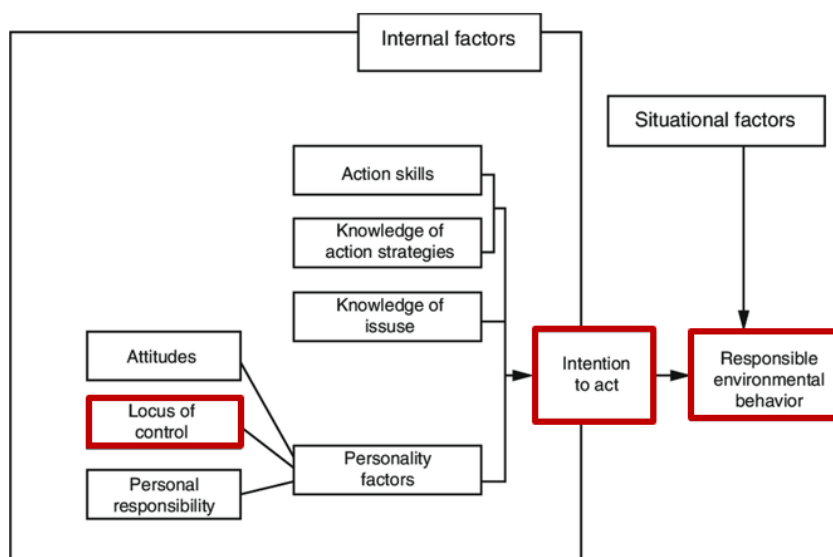
Environmental problems have always been a hot topic discussed in the world. This is due to human behavior that tends to be bad. One effort to overcome this is to apply awareness and concern for the environment to students. Students as agents of change are expected to have responsible environmental behavior. Based on these problems, the purpose of this research was to determine the effect of locus of control and intention to act on responsible environmental behavior of high school students in Bekasi. This research was conducted at SMAN 18 Bekasi in the odd semester of the 2022/2023 with a research sample of 75 students. The method used is a survey method through casual studies and analyzed by path analysis. The results of the calculation the reliability coefficient of the responsible environmental behavior instrument is 0.898, intention to act is 0.933 and locus of control is 0.915. The results of this study are that locus of control has a direct effect on intention to act, intention to act has a direct effect on responsible environmental behavior, locus of control has a direct effect on responsible environmental behavior, locus of control has an indirect effect on responsible environmental behavior through intention to act.
Keyword: Path analysis, Locus of Control, Intention to Act, Responsible Environmental Behavior.

PENDAHULUAN

Pencemaran lingkungan di Indonesia masih menjadi permasalahan besar yang belum terselesaikan hingga saat ini. Hal tersebut salah satunya disebabkan oleh perilaku manusia yang cenderung buruk dan tidak peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Contoh perilaku buruk manusia terhadap lingkungan adalah membuang sampah sembarangan dan kurangnya kepedulian untuk menjaga kebersihan lingkungan, sehingga pada akhirnya bisa menyebabkan kerusakan lingkungan. Aktivitas manusia dinilai memiliki peranan penting dalam pengelolaan lingkungan dan permasalahan yang terjadi saat ini. Manusia mampu

mengelola dan menjadikan alam sebagai pemenuhan kebutuhan. Akan tetapi, perlu diingat bahwa penggunaan alam untuk memenuhi kebutuhan hidup harus diseimbangkan dengan perilaku tanggung jawab dalam pengelolaan lingkungan. Upaya dalam mengatasi permasalahan lingkungan yaitu dengan menerapkan pendidikan lingkungan sejak dini dan edukasi lingkungan dari guru terhadap siswa. Siswa merupakan populasi yang mendominasi di lingkungan sekolah sekaligus sebagai agen perubahan serta tonggak estafet keberlangsungan kehidupan mendatang diharapkan juga memiliki perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan. Dengan itu, pendidikan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengubah persepsi, sikap, dan perilaku manusia yang peduli akan alam secara berkelanjutan, tidak hanya untuk kepentingan saat ini, melainkan juga untuk kepentingan mendatang.

Pentingnya menjaga lingkungan diimplementasikan di sekolah terutama pada mata pelajaran biologi. Pembelajaran biologi sangat erat kaitannya dengan kondisi lingkungan hidup yang ada di sekolah. Oleh karena itu, melalui pembelajaran biologi diharapkan dapat menumbuhkan tanggung jawab. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pendidikan akan memberikan gambaran kepada siswa bahwa seluruh siswa merupakan bagian dari sistem alam yang harus bersinergi dengan alam beserta seluruh isinya. Dengan nilai-nilai itu, maka akan muncul pemahaman kritis tentang lingkungan dan semua bentuk tindakan terhadap lingkungan. Perilaku manusia yang berpihak kepada lingkungan dikenal dengan *responsible environmental behavior*. Menurut Putrawan (2017), *Responsible environmental behavior* seseorang dapat terlihat dari aktivitasnya terhadap lingkungan. Seseorang dengan perilaku bertanggung jawab lingkungannya akan berusaha seminim mungkin melakukan aktivitas yang merugikan lingkungan. Perilaku-perilaku tersebut dapat dilihat dari bagaimana seseorang mengolah sampahnya, menggunakan kemasan-kemasan yang tidak mencemari lingkungan, mendaur ulang sampah, dan kebijakan penggunaan listrik.



Gambar 1. Model perilaku pembentukan *Responsible Environment Behavior*

Sumber: Hines, Hungerford dan Tomera (1987)

Model pembentukan perilaku bertanggungjawab terhadap lingkungan (*Responsible Environmental Behavior*) mengacu pada model Hines, et al (1987), karena sampai saat ini model tersebut sedang ramai dibicarakan oleh ilmuwan-ilmuwan di dunia yang mengkaitkannya dengan adanya perubahan iklim (*climate change*). *Responsible environmental behavior* menurut Hines, et al (1987) ialah bentuk perhatian individu terhadap lingkungan, komitmen, serta pengetahuan ekologis sebagai wujud perilaku hijau dan perlindungan lingkungan yang sesuai dengan norma. Adapun beberapa faktor yang memengaruhi *responsible environmental behavior* yakni keinginan untuk peduli terhadap lingkungan salah satunya dipengaruhi oleh faktor kepribadian yang meliputi *attitude*, *locus of control* dan *personal responsibility*.

Salah satu faktor kepribadian tersebut yang berperan penting dalam menumbuhkan perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan adalah *locus of control*. Menurut Benson (2005), *Locus of control* sebagai persepsi dimana menumbuhkan kecenderungan persepsi dan keyakinan individu terhadap pengontrol segala hal yang terjadi dalam hidup orang, hal tersebut menunjukkan individu yang menilai positif akan lingkungan dan memiliki kontrol diri dalam memperlakukan lingkungannya. Sedangkan menurut Colquitt, Lepinne dan Wesson (2011) *locus of control* adalah mencerminkan apakah suatu peristiwa itu disebabkan oleh orang itu

sendiri atau lingkungan luar. Dengan itu, dapat disintesis bahwa *locus of control* adalah sifat seseorang dalam interaksinya dengan orang lain yang berkaitan dengan keberhasilan atau kegagalan seseorang dalam mencerminkan apakah suatu peristiwa itu disebabkan oleh orang itu sendiri atau menjalani hidup. Oleh karenanya, bila terdapat *locus of control* internal akan muncul intensi untuk bertindak (*intention to act*). Menurut Dasi (2019), Intensi untuk bertindak (*intention to act*) merupakan kecenderungan perilaku seseorang tentang konsekuensi yang merugikan dari masalah lingkungan dan keinginan mereka untuk melakukan perilaku peduli lingkungan dalam upaya untuk mengantisipasi efek negatif dari masalah lingkungan dan rasa tanggung jawab untuk lingkungan tersebut. Dengan itu, adanya *locus of control* melalui *intention to act* tersebut dapat menumbuhkan perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan (*responsible environmental behavior*).

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena variable-variabelnya dapat dianalisis menggunakan angka atau dijadikan numerik. Berdasarkan jenis penelitian ini maka metode yang digunakan ialah metode survei yang bersifat kausal. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu X1 (*locus of control*) dan X2 (*intention to act*) sebagai variabel eksogen serta X3 (*responsible environmental behavior*) sebagai variabel endogen.

Populasi penelitian yang akan dilakukan adalah seluruh siswa kelas XI SMAN di Bekasi. Penentuan *sampling* dilakukan dengan menggunakan teknik pemilihan sampel acak bertingkat (*multi-stage random sampling*) melalui beberapa tahapan, antara lain (1) menentukan wilayah yang akan diteliti dari seluruh wilayah di Bekasi, terpilih wilayah Bekasi Timur dengan teknik *purposive sampling* menggunakan *personal judgement* (dikarenakan sebagian besar SMA di wilayah Bekasi Timur memiliki akreditasi A, dan memiliki prestasi yang unggul); (2) memilih salah satu kelurahan dari empat kelurahan yang berada di wilayah Bekasi Timur dengan menggunakan *cluster random sampling*, dan terpilihlah kelurahan Aren Jaya; (3) memilih salah satu sekolah yang ada di kelurahan Aren Jaya dengan menggunakan *cluster random sampling* dan terpilih SMAN 18 Kota Bekasi; (4) karena populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMAN 18 Kota Bekasi, maka terdapat sebanyak 124 siswa sebagai responden dengan menggunakan *simple random sampling* (5) kemudian dari 124 siswa dipilih sebanyak 75 siswa

sebagai sampel melalui teknik *simple random sampling*. Selanjutnya sampel diuji dengan rumus McClave untuk melihat apakah sampel tersebut homogen dan representatif untuk dilakukan uji. Jika didapatkan nilai $SE \leq 2,0$ maka dapat disimpulkan bahwa sampel tersebut homogen dan representatif. Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan nilai Standar Error (SE) sebesar $1,8 < 2,0$ yang menunjukkan bahwa sampel sudah homogen dan representatif.

Adapun teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian melalui *google form*. Setiap item soal yang sudah dikembangkan, selanjutnya melakukan uji validitas dan menghitung koefisien reliabilitasnya. Pengujian validitas instrument menggunakan rumus *Pearson Product Moment (PPM)*, sedangkan koefisien reliabilitas dihitung dengan rumus *Alpha Cronbach* pada $\alpha = 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa dari 30 butir instrumen *responsible environmental behavior* didapatkan sebanyak 25 butir yang valid dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,898. Dari 30 butir instrumen *intention to act* didapatkan 28 butir yang valid dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,933. Kemudian dari 30 butir instrumen *locus of control* didapatkan 24 butir yang valid dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,915. Berdasarkan hasil pengujian dan perhitungan tersebut menunjukkan bahwa instrumen dari ketiga variabel ini dapat dipercaya dan layak dipakai untuk mengumpulkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hipotesis penelitian diuji menggunakan uji F dengan hasil sebagai berikut:

1.) Pengaruh Langsung *Locus of Control* (X_1) terhadap *Intention to Act* (X_2)

Berdasarkan data hasil perhitungan model regresi *locus of control* (X_1) terhadap *intention to act* (X_2) diperoleh konstanta regresi $a = -83,310$ dan koefisien regresi $b = 4,302$. Oleh karena itu, model regresi dapat dirumuskan sebagai berikut $\hat{X}_2 = -83,310 + 4,302 X_1$.

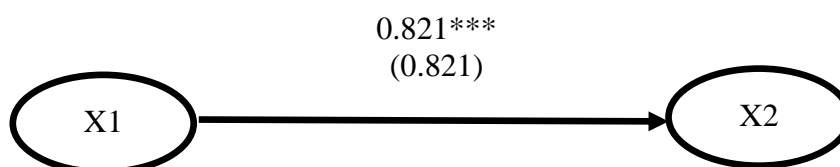
Pengujian regresi signifikansi menggunakan uji ANOVA dari tiap variabel yang diukur. Hasil pengujian regresi signifikansi diperoleh $F_{hitung} = 150,879$ sedangkan F_{tabel} dengan $F(0,05;1;73) = 3,972$; $F(0,01;1;73) = 6,995$; $F(0,001;1;73) = 11,757$. Oleh karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model regresi $\hat{X}_2 = -83,310 + 4,302 X_1$ adalah amat sangat signifikan. Selanjutnya, pengujian linearitas diperoleh $F_{hitung} = 0,721$ sedangkan F_{tabel} dengan $F(0,05;13/60) = 1,887$. Oleh karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka model regresi $\hat{X}_2 = -83,310 + 4,302 X_1$ adalah linier. Adapun untuk pengujian koefisien jalur (*path analysis*) X_1 terhadap X_2 , dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Koefisien Jalur X₁ terhadap X₂

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Ttabel			Correlations			
		B	Std. Error	Beta		0.05	0.01	0.001	Zero-order	Partial	Part	
1	(Constant)	-83.310	14.304		-5.824							
	Locus of Control	4.302	.350	.821	12.283***	1.99	2.64	3.42	.821	.821	.821	

***p<0.001

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur (*path analysis*) X₁ terhadap X₂ diperoleh hasil $\Phi_{21} = 0,821$ dengan $t_{hitung} = 12.283$ sedangkan nilai t_{tabel} dengan $t(0,05;73) = 1,992$; $t(0,01;73) = 2,644$; $t(0,001;73) = 3,428$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa *locus of control* berpengaruh langsung terhadap *intention to act* secara amat sangat signifikan. Adapun struktur model empirik 1 disajikan pada gambar berikut:



Gambar 2. Struktur Model Empirik X₁ terhadap X₂

***p<0.001

2.) Pengaruh Langsung *Intention to Act* (X₂) terhadap *Responsible Environmental Behavior* (X₃)

Berdasarkan data hasil perhitungan model regresi *intention to act* (X₂) terhadap *responsible environmental behavior* (X₃) diperoleh konstanta regresi a = 25,435 dan koefisien regresi b = 0,612. Oleh karena itu, model regresi dapat dirumuskan sebagai berikut $\hat{X}_3 = 25.435 + 0.612 X_2$.

Pengujian regresi signifikansi menggunakan uji ANOVA dari tiap variabel yang diukur. Hasil pengujian regresi signifikansi diperoleh $F_{hitung} = 6307,533$ sedangkan F_{tabel} dengan $F(0,05;1;73) = 3,972$; $F(0,01;1;73) = 6,995$; $F(0,001;1;73) = 11,757$. Oleh karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model regresi $\hat{X}_3 = 25.435 + 0.612 X_2$ adalah amat sangat signifikan. Selanjutnya

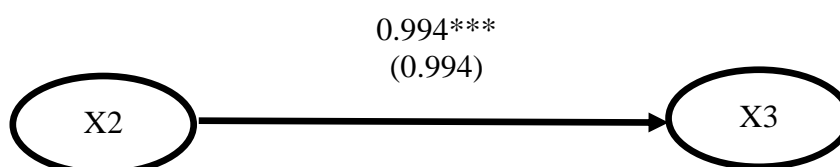
pengujian linearitas, diperoleh $F_{hitung}=1,310$ sedangkan F_{tabel} dengan $F(0.05;43/30) = 1,781$. Oleh karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka model regresi $\hat{X}_3 = 25.435 + 0.612 X_2$ adalah linier. Adapun untuk pengujian koefisien jalur (*path analysis*) X_2 terhadap X_3 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Koefisien Jalur X_2 terhadap X_3

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Ttabel			Correlations			
		B	Std. Error	Beta		0.05	0.01	0.001	Zero-order	Partial	Part order	
1	(Constant)	25.435	.719		35.391							
	Intention to Act	.612	.008	.994	79.420	1.99	2.64	3.42	.994	.994	.994	

***p<0.001

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur (*path analysis*) X_2 terhadap X_3 diperoleh hasil $\Phi_{32} = 0,994$ dengan $t_{hitung} = 79,420$ sedangkan nilai t_{tabel} dengan $t(0,05;73) = 1,992$; $t(0,01;73) = 2,644$; $t(0,001;73) = 3,428$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa *intention to act* berpengaruh langsung terhadap *responsible environmental behavior* secara amat sangat signifikan. Adapun struktur model empirik 2 disajikan di gambar berikut:



Gambar 2. Struktur Model Empirik X_2 terhadap X_3

***p<0.001

3.) Pengaruh Langsung *Locus of Control* (X_1) terhadap *Responsible Environmental Behavior* (X_3)

Berdasarkan data hasil perhitungan model regresi *locus of control* (X_1) terhadap *responsible environmental behavior* (X_3) diperoleh konstanta regresi $a = -46,679$ dan koefisien regresi $b = 3,151$. Oleh karena itu, model regresi dapat dirumuskan sebagai berikut $\hat{X}_3 = -46.679 + 3.151 X_1$.

Pengujian regresi signifikansi menggunakan uji ANOVA dari tiap variabel yang diukur. Hasil pengujian regresi signifikansi diperoleh $F_{hitung} = 1554,8$ sedangkan F_{tabel} dengan

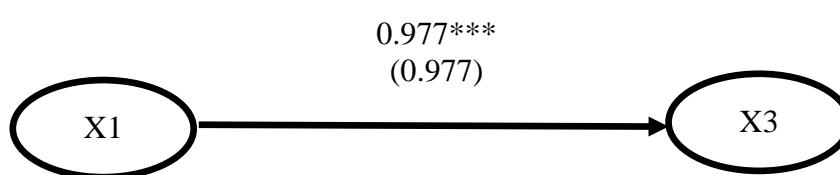
$F(0,05;1;73) = 3,972$; $F(0,01;1;73) = 6,995$; $F(0,001;1;73) = 11,757$. Oleh karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model regresi $\hat{X}_3 = -46.679 + 3.151 X_1$ adalah amat sangat signifikan. Selanjutnya pengujian linearitas, diperoleh $F_{hitung} = 0,730$, sedangkan F_{tabel} dengan $F(0,05;13/60) = 1,887$. Oleh karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka model regresi $\hat{X}_3 = -46.679 + 3.151 X_1$ adalah linier. Adapun untuk pengujian koefisien jalur (*path analysis*) X_1 terhadap X_3 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Koefisien Jalur X_1 terhadap X_3

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Ttabel			Correlations		
		B	Std. Error	Beta		0.05	0.01	0.001	Zero-order	Partial	Part order
1	(Constant)	-46.679	3.264		-14.303						
	Locus of Control	3.151	.080	.977	39.431***	1.99	2.64	3.42	.977	.977	.977

*** $p < 0.001$

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur (*path analysis*) X_1 terhadap X_3 diperoleh hasil $\Phi_{31} = 0,977$ dengan $t_{hitung} = 39,431$, sedangkan nilai t_{tabel} dengan $t(0,05;73) = 1,992$; $t(0,01;73) = 2,644$; $t(0,001;73) = 3,428$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa *locus of control* berpengaruh langsung terhadap *responsible environmental behavior* secara amat sangat signifikan. Adapun struktur model empirik 3 disajikan di gambar berikut:



Gambar 4. Struktur Model Empirik X_1 terhadap X_3

*** $p < 0.001$

4.) Pengaruh Langsung *Locus of Control* (X_1) terhadap *Responsible Environmental Behavior* (X_3) melalui *Intention to Act* (X_2)

Pengaruh tidak langsung *locus of control* (X_1) terhadap *responsible environmental behavior* (X_3) melalui *intention to act* (X_2) dapat dihitung dengan menggunakan rumus $\Phi_{31.2} = (\Phi_{21})(\Phi_{32})$. Hasil perhitungan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. *Indirect Effect* X₁ terhadap X₃ melalui X₂

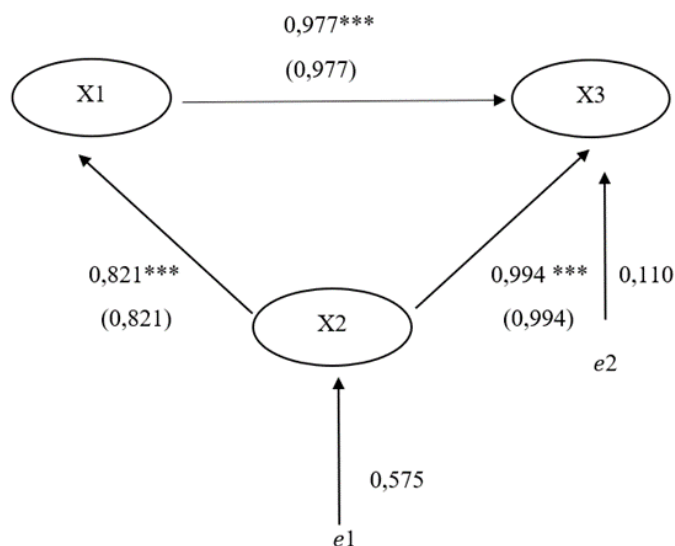
Phi _{31.2}	t _{hitung}	t _{tabel (α = 0,05)}
0. 816	20.665	1.99

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh Phi_{31.2} = 0,816 dengan t_{hitung} = 20,665 sedangkan nilai t_{tabel} pada α = 0,05 adalah 1,99. Oleh karena t_{hitung} > t_{tabel} maka *locus of control* (X₁) berpengaruh tidak langsung terhadap *responsible environmental behavior* (X₃) melalui *intention to act* (X₂) secara signifikan. Dari semua hipotesis dapat dihasilkan Phi *total effect* sebesar 1,793 yang berasal dari Phi₃₁ = 0,977 dengan Phi_{31.2} = 0,816. Kemudian koefisien eror (e) diperoleh e₁ = 0,575 dan e₂ = 0,110. Hasil perhitungan *total effect* dapat disajikan pada gambar berikut:

Tabel 5. *Total effect*

Phi _{total effect}	e ₁	e ₂
1,793	0.575	0.110

Dengan demikian, model empirik dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 5. Model Empirik

Keterangan :

X₁ : *Locus of control*

X₂ : *Intention to act*

X₃ : *Responsible environmental behavior*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil dari pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh langsung terhadap *intention to act* yang dimiliki siswa secara signifikan. Konsep *locus of control* sebagai evaluasi individu yang menjadi pengukuran dalam keberhasilan atau kegagalan. Dengan adanya *locus of control*, maka siswa dapat mengupayakan tindakannya terhadap lingkungan. *Locus of control* berkaitan dengan karakter yang menggambarkan preferensi suatu individu. Maksud dari preferensi individu tersebut, yakni “Beberapa individu percaya bahwa hanya mereka yang dapat mengendalikan nasibnya sendiri. Sedangkan individu lain melihat dirinya sebagai pion, mereka mempercayai bahwa apa yang terjadi dalam hidup mereka disebabkan adanya keberuntungan atau hanya kebetulan”. Maka, dengan adanya *locus of control*, siswa dapat mengupayakan tindakannya yang berdampak baik terhadap lingkungan. Hwang, Kim & Jeng (2010) menemukan adanya pengaruh *locus of control* terhadap *intention*. Diterangkan bahwa jika seorang pendidik ingin mengubah atau meningkatkan niat untuk bertindak, maka akan lebih efektif melalui pengembangan program dan bahan, sehingga merangsang terbentuknya *locus of control* internal siswa. Selain itu, temuan lain yang menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara *locus of control* dan *intention*, bahwa siswa yang memiliki *locus of control* internal akan mampu mengontrol segala sesuatu yang mungkin terjadi dan adanya *intention to act* akan mendorong siswa untuk berperilaku peduli lingkungan yang didasari dengan adanya norma dan nilai yang ada di lingkungan lebih tinggi.

Hipotesis yang kedua membuktikan bahwa adanya *intention to act* berpengaruh langsung terhadap *responsible environmental behavior* siswa secara signifikan. Hasil penelitian yang telah dilakukan ini sesuai dengan model pembentukan perilaku bertanggungjawab terhadap lingkungan yang dikembangkan oleh Hines, dkk (1987) yaitu adanya keterkaitan antara *intention to act* dengan *responsible environmental behavior*. Dengan itu, bila siswa memiliki *intention to act*, maka akan terbiasa dalam melakukan tindakan yang positif, seperti membuang sampah pada tempatnya, membersihkan lingkungan sekolah, menjaga kelestarian alam, serta menghemat air dan listrik. Oleh karena itu, tindakan-tindakan positif tersebut dapat menumbuhkan perilaku tanggung jawab pada setiap siswa. Jika siswa memahami bahkan memiliki kesadaran lebih akan lingkungan, maka mereka akan

termotivasi untuk lebih responsif terhadap lingkungan. Hal itu dimaksud bahwa terdapat banyaknya faktor yang memengaruhi *intention to act* siswa menunjukkan bahwa keinginan bertindak siswa dapat tumbuh sekalipun siswa memiliki *locus of control* eksternal.

Hasil dari pengujian hipotesis ketiga membuktikan bahwa *locus of control* berpengaruh langsung terhadap *responsible environmental behavior* siswa secara signifikan. Hasil tersebut relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2022) yang menunjukkan bahwa *locus of control* memengaruhi sikap terhadap perilaku peduli lingkungan mahasiswa secara positif dan signifikan. Hasil penelitian tersebut didapatkan informasi bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *locus of control* terhadap perilaku peduli lingkungan pada mahasiswa di Indonesia. Dalam konteks ini artinya *locus of control* yang lebih tinggi, akan membantu terdorongnya perbaikan sikap terhadap perilaku bertanggungjawab terhadap lingkungan. sebaliknya, jika siswa memiliki *locus of control* yang rendah, ini akan terjadi menyebabkan rendahnya sikap siswa terhadap lingkungan. Berdasarkan pendapat Nazneen (2016) yang mengemukakan bahwa individu dengan *locus of control* yang kuat maka keyakinan yang dimilikinya pun akan lebih kuat untuk melakukan tindakannya terhadap lingkungan dan akan membawa perubahan serta menjadi pribadi yang lebih positif terhadap lingkungan. Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Fielding (2011) mengenai faktor penentu sikap dan perilaku bertanggungjawab terhadap lingkungan pada anak muda Australia. Ditemukan bahwa salah satunya didasari dengan adanya *locus of control* internal pada kaum muda yang signifikan, sehingga terbentuknya sikap dan perilaku peduli lingkungan. Sehingga dapat dikatakan bahwa untuk membentuk *responsible environmental behavior* siswa, maka diperlukan adanya *locus of control* pada diri siswa tersebut.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh tidak langsung terhadap *responsible environmental behavior* melalui *intention to act* siswa secara signifikan. Perilaku bertanggungjawab terhadap lingkungan (*responsible environmental behavior*) adalah tindakan yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan seperti upaya dalam mengurangi sampah, mengelola sampah dengan bijak, menggunakan energi secara rasional serta upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pengetahuan tentang lingkungan (Putawan,2019). Hasil penelitian ini sesuai dengan model perilaku bertanggungjawab terhadap lingkungan yang dikembangkan oleh Hines

(1987). Mengacu pada model Hines, terbentuknya *responsible environmental behavior* didasari dengan adanya keinginan untuk peduli terhadap lingkungan. Adapun keinginan tersebut dipengaruhi oleh faktor kepribadian yaitu *attitude*, *locus of control* dan *personal responsibility*. Selain itu juga dipengaruhi oleh *actions skill*, *knowledge of action strategies*, *knowledge of issues*, dan *situational factor*. Dengan demikian, *responsible environmental behavior* akan terbentuk salah satunya ketika adanya *locus of control* yang dimiliki oleh siswa. Bila *locus of control* siswa tersebut sudah baik, maka niat bertindak (*intention to act*) untuk melakukan suatu tindakan yang baik dalam mengelola lingkungan. Oleh karena itu, adanya *Locus of control* dan *intention to act* ini yang akan mendukung terbentuknya *responsible environmental behavior* siswa. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa *intention to act* merupakan variabel mediator yang baik antara *locus of control* dengan *responsible environmental behavior*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa temuan, antara lain: (1) *Locus of Control* berpengaruh langsung terhadap *Intention to Act*; (2) *Intention to Act* berpengaruh langsung terhadap *Responsible Environmental Behavior* ; (3) *Locus of Control* berpengaruh langsung terhadap *Responsible Environmental Behavior* ; (4) *Locus of Control* berpengaruh tidak langsung terhadap *Responsible Environmental Behavior* melalui *Intention to Act*. Berdasarkan temuan-temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mengurangi variasi *responsible environmental behavior* siswa, maka perlu dipertimbangkan variasi dari *locus of control* dan *intention to act* dengan cara meminimalkannya. Setiap siswa dapat memiliki *responsible environmental behavior* sesuai dengan *locus of control* dan *intention to act* yang dimilikinya. *Locus of control* berpengaruh secara tidak langsung terhadap *responsible environmental behavior* melalui *intention to act* siswa secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa *intention to act* merupakan mediator yang baik antara variabel *locus of control* dan *responsible environmental behavior*.

REFERENSI

- Agustini, W., Putrawan, I. M., & Cahyana, U. (2018). *The Relationship Between Leadership And Locus Of Control With Motivation Toward Teachers At Elementary School Cipinang 1 East Jakarta*.
- Benson, E & Steele. (2005). *Locus of Control. Encyclopedia of Human Development*. SAGE Publication.
- Colebrook-Claude, C. (2019). *Adolescent Internal Environmental Locus of Control Scale (AINELOC) Measurement Tool*. American Journal of Environmental Sciences, 15(2), 64–81.
- Colquitt, Jason A., Jeffery A. Lepine, Michael J. Wesson. (2011). *Organizational Behavior*. New York: McGraw-Hill.
- Dasi, A. A., Miarsyah, M., & Rusdi, R. (2019). *Hubungan Antara Locus of Control dan Personal Responsibility dengan Intention to Act Siswa*. IJEEM-Indonesian Journal of Environmental Education and Management, 4(1), 11-22
- Fielding, K.S. Head, B.W. (2011). *Determinants of young Australians Environmental actions: the role of responsibility attributions, locus of control, knowledge and attitudes*. Environmental Education Research, 18(2), 171 -18.
- Hines, J. M., Hungerford, H. R., & Tomera, A. N. (1987). *Analysis and synthesis of research on responsible environmental behavior : A meta-analysis*. The Journal of Environmental Education 18, no. 2: 1 – 8.
- Hwang, Y.-H., Kim, S.-I., & Jeng, J.-M. (2010). *Examining the Causal Relationships Among Selected Antecedents of Responsible Environmental Behavior*. The Journal of Environmental Education, 31(4), 19–25.
- Ismail, M. J. (2021). *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah*. Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 4(1), 59-68.
- Nazneen, L., & Asghar, M. (2016). *The Role of Locus of Control in Pro Environmental Attitude and Behavior of Youth*. Peshawar Journal of Psychology and Behavioral Sciences (PJPBS), 2(2), 263-272.

- Putrawan, I Made. (2019). "Pro-Environmental Behavior (PEB) and Its Related Factors' Construct Validity". *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems* 11(0009-SPECIAL ISSUE):362-370.
- Putrawan, I. Made, Diana V. Sigit, Angela M. (2016). *Pengaruh Kepribadian (Ekstrovert VS Introvert) Terhadap Water Footprint Siswa Sekolah Menengah Atas di Jakarta*, BIOSFER: Jurnal Pendidikan Biologi9(1), pp.1-9.
- Putrawan, I. M., & Ningtyas, L. D. (2020). *Students' Pro-Eco Behavior Related to Healt Based on Environmental Big-Five Personality and Self-efficacy*. EXECUTIVE EDITOR, 11(01), 1828
- Siregar, Z. M. E., Masruroh, R., Syamsuri, A. R., Jaya, R. I. K., & Adam, D. H. (2022). *Locus of Control on Pro-Environmental Behavior: The role of Attitude toward Pro-Environmental Behavior*. *International Journal of Social Science and Business*, 6(3).